

## **Analisis Implementasi Konsep Pembelajaran Akuntansi Kurikulum Merdeka Belajar Pada SMK Di Palembang**

**Merlin<sup>1</sup>, Neta Dian Lestari<sup>1</sup>, Erma Yulaini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas  
PGRI Palembang  
Email: [merlinmerlinmerlin50@gmail.com](mailto:merlinmerlinmerlin50@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini berencana ingin memutuskan tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada SMK di Palembang tahun pelajaran 2021/2022. Teknik yang dilakukan ialah teknik deskriptif kualitatif, subjek pada penelitian ialah guru di SMK Negeri 1 Palembang, SMK PGRI 1 Palembang dan SMK Muhammadiyah 2 Palembang pada pelajaran akuntansi pada kelas X Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL). Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat rata-rata jawaban guru 35 Responden pernyataan positif negative sebesar 81,9% dengan kriteria Baik, Sedangkan hasil tingkat rata-rata jawaban siswa kelas X AKL 178 responden pernyataan positif negative sebesar 79,2% dengan kriteria Baik. Hal ini dimaksud dari tanggapan para pendidik dan siswa terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bahwa hal itu telah dilakukan dengan baik. Dari hasil penelitian ini para pendidik dan sekolah dapat lebih fokus untuk memahami program pendidikan kurikulum di Indonesia pada masa selanjutnya.

**Kata kunci** : Implementasi Pembelajaran Akuntansi, Kurikulum Merdeka Belajar

### ***Analysis Of The Implementation Of Accounting Learning Concepts In The Independent Curriculum Of Learning At SMK In Palembang***

#### ***Abstract***

*This study plans to decide on the implementation of the independent learning curriculum at SMK in Palembang for the academic year 2021/2022 lesson. The technique used in qualitative descriptive technique. Subjects in the of teachers values at SMK Negeri 1 Palembang, SMK PGRI Palembang, SMK Muhammadiyah 2 Palembang in accounting lessons at class X financial accounting institutions research results obtained that average level of teacher answers for 35 respondents with positive negative statements of 81,9% with good criteria, while the results of the average level of answers for class X AKL students were 178 respondents with positive negative statements of 79,2% with good criteria. This is means from the responses of educators and students to the implementation of the independent learning curriculum that is has been done well. From the results of this study, educators and schools can focus more on understanding curriculum education programs in Indonesia in the future.*

**Keywords:** *Implementation, Independent Learning Curriculum*

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pembelajaran yang memiliki pengetahuan dalam usaha demi mewujudkan proses belajar untuk peserta didik melalui pelatihan dan pengajaran. Sebagaimana pendidikan di Indonesia banyak sekali perubahan kurikulum yang membuat

guru pendidik harus dapat mengimplementasikan sesuai esensi-esensi yang dicapai. Rencana pendidikan saat ini pak menteri Nadiem Anwar Makarim menerapkan program pendidikan kurikulum merdeka belajar kemudian menerbitkan surat edaran nomor 1 tahun 2022 mengenai strategi kebebasan belajar untuk penentuan kelulusan dan pembukaan siswa anyar, banyak kelebihan dan kekurangan dari berbagai perkumpulan di Indonesia dalam membangun kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Kemendikbud Indonesia Nadiem Anwar Makarim saat itu menerbitkan surat berkala No 1 tahun 2022 mengenai strategi kebebasan belajar ketika menetapkan kelulusan dan pembukaan siswa anyar menumbuhkan kekurangan dan kelebihan dari beragam ruang dalam membangun kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Istilah “Merdeka Belajar” atau “Kebebasan Belajar” ini yaitu membebaskan pada kemampuan seseorang untuk menyesuaikan pemikiran terhadap perubahan yang ada di sekitar supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mendorong siswa untuk mengembangkan dan mendukung penalaran yang lebih inventif.

Konsep Merdeka Belajar menurut (Prameswari, 2020) bahwa sebuah ide yang memiliki peluang luar biasa untuk menggarap sifat persekolahan di Indonesia dengan asumsi itu disusun dengan hati-hati. Dari pembelajaran mandiri ini, siswa akan difasilitasi untuk memiliki keterampilan abad 21, ialah antara lain : Komunikasi, kreatif, kolaborasi dan berpikir kritis (*Communication, Creativity, Collaboration, dan Critical Thinking*) untuk memiliki kompetensi 4c tersebut, siswa tetap memberi contoh, namun bisa membuat hal baru bagi Indonesia di segala bidang. Konsep Merdeka belajar ini berbeda dengan kurikulum pada tahun sebelumnya di Indonesia dimana tujuan dari Merdeka belajar (Kemendikbud, 2020) tersebut adalah; Meningkatkan kemampuan lulusan, baik kemampuan halus (*soft skills*) atau kemampuan keras (*hard skills*), mempersiapkan kelulusan pemuka selanjutnya bangsa yang berjaya dan budi pekerti, serta menjadi lebih siap dan gigih terhadap tuntutan kebutuhan zaman yang profesional dalam dunia usaha/industri sehingga menjadi *link and match*.

Pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar di Indonesia dari berbagai provinsi rata-rata sudah ada yang melaksanakan untuk di uji cobakan pada tahun ajaran 2020/2021, khususnya di Provinsi Sumatera Selatan kota Palembang. Sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar atau diuji cobakan yakni SMA Negeri 10 Palembang, SMA Negeri 18 Palembang, SMA Negeri 12 Palembang dan SMA Negeri 17 Palembang pada bidang Sekolah Menengah Atas (SMA) masih ada lagi sekolah SMA yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka belajar yang tidak disebutkan satu persatu. Kemudian untuk bidang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kota Palembang yakni SMK Negeri 1 Palembang, SMK Negeri 2 Palembang, SMK Negeri Muhammadiyah 1

Palembang, SMK Taman Siswa, SMK Muhammadiyah 2 Palembang, dan SMK PGRI 1 Palembang. Oleh karena itu pendidikan lainnya yang masih belum menerapkan akan diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 yang akan datang. Maka dari itu peneliti memilih untuk dijadikan objek dalam penelitian adalah SMK yang ada jurusan akuntansi yaitu SMK Negeri 1 Palembang, SMK PGRI 1 Palembang, SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Kurikulum merdeka belajar dikemukakan oleh pendapat ketiga sekolah objek penelitian bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan standar industri dan dunia kerja yang sesuai dengan minat bakat pada bidang masing-masing jiwa peserta didik. Jadi merdeka belajar juga bermanfaat untuk dijadikan motivasi siswa dalam dunia pekerjaannya nanti. Strategi baru Kemendikbud Indonesia saat dirancang oleh Nadiem Anwar Makarim ini juga menerapkan bahwa terdapat 4 sistem program kebijakan antara lain yaitu : Pergantian Ujian Nasional (UN) menjadi assesmen kompetensi dan survey karakter, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan assesemen kompetensi penilaian yang lebih komprehensif, RPP disederhanakan, dan keterbukaansiswa baru akan lebih *Fleksibel*. Sistem program strategi merdeka belajar tersebut dapat menjadikan penegak pembelajaran dalam perubahan paradigma pendidikan di Indonesia dalam merancang kurikulum dan mengembangkan pembelajaran.

Berdasarkan gambaran yang telah diuraikan sebelumnya peneliti bertujuan untuk mengenai Implementasi pembelajaran akuntansi dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar pada SMK di Palembang.

Kurikulum merupakan suatu kegiatan dalam sistem pendidikan yang diadakan oleh pihak sekolah dalam perangkat mata pelajaran yang berisi rancangan pada suatu pelajaran. Mengenai kurikulum adapun pendapat yang mendefinisikan tentang kurikulum sebagai berikut. Menurut (Lestari, Valianti, & Kristiawan, 2022, hal. 42) Kurikulum ialah seperangkat alat yang mendukung kualitas dan menumbuhkembangkan sistem pembelajaran yang lebih baik. (*The curriculum is a set of tools that support quality and foster a better learning system*). Sebagaimana dijelaskan juga menurut Zaiz (Widyastono, 2015, hal. 2) mengemukakan bahwa program pendidikan bukan hanya pengaturan yang tersusun untuk mengajar, tetapi sesuatu yang bermanfaat, yang mengarahkan dan mengendalikan suasana dan latihan yang terjadi di kelas. Hilda taba (Sudin, 2014, hal. 6) menyatakan bahwa kurikulum dari sisi lain yaitu kurikulum terdiri dari; Tujuan, isi, pengajaran dan contoh pembelajaran dan penilaian. Oleh sebab itu rencana pendidikan dapat berkembang setiap pergantian tahun dengan sistem proses pendidikan yang berganti. Sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa Program pendidikan merupakan perangkat vital dalam menjamin kemajuan siklus pembelajaran, artinya tanpa program pendidikan yang layak dan sesuai sukar capaian dan arah pembelajaran yang diinginkan. (Fujiawati, 2016, hal. 18). (Lestari, 2018, hal. 69) juga mengemukakan bahwa kurikulum ialah bagian penting dalam membentuk pemikiran dan rencana pengalaman yang berkembang dengan tercapainya tujuan pendidikan hingga saat ini. Selanjutnya rencana pendidikan juga di jelaskan oleh E. Mulyasa (Wafi, 2017, hal. 134) bahwa Kurikulum diuraikan sebagai pengaturan sehubungan dengan target pembelajaran, kemampuan yang harus dicapai, bahan dan hasil belajar yang diharapkan sebagai tujuan dan aturan untuk mencapai keterampilan penting

dan dalam pendidikan. Menurut Robert Gagne (Lase, 2015, hal. 133) Kurikulum ialah pengembangan materi pembelajaran yang diatur sehingga siswa dapat mempelajarinya sesuai dengan keterampilan dasar yang telah atau baru saja dikuasai. Menurut (Thaib & Siswanto, 2015) Rencana pendidikan ialah perangkat tercapainya tujuan pengajaran sekaligus pelaksanaan pengajaran di berbagai jenis dan tingkat persekolahan. Berdasarkan uraian dari definisi program pendidikan dapat disimpulkan bahwa Kurikulum ialah sekumpulan rencana kegiatan pembelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Fungsi kurikulum secara umum dan khusus menurut (Elisa, 2017). Selaku umum ialah pemasok dan perancang sekolah untuk siswa. Sedangkan kemampuan program pendidikan selaku khusus adalah upaya para pendidik atau tenaga kependidikan untuk menjauhkan diri dari berbagai hal yang tidak sesuai dengan pedoman rencana pengetahuan.

Merdeka belajar merupakan kegiatan proses belajar mengajar terhadap guru dan siswa secara bebas. Dari pengertian merdeka belajar ini terdapat pendapat yang berbeda tetapi pada dasarnya tetap sama berikut ini definisi merdeka belajar secara luas.

(Izza, Falah, & Susilawati, 2020) bahwa merdeka belajar dimaksudkan sebagai program pendidikan untuk pendidik dan siswa sebagai kebebasan atau kesempatan berpikir. Selanjutnya menurut (Siswoyo, 2021, hal. 51) Mendefinisikan juga bahwa merdeka belajar mempunyai arti bahwa dapat memberikan kebebasan dan kebahagiaan dengan belajar potensi membuka pintu bagi siswa untuk memiliki pilihan untuk berkonsentrasi dengan tenang, dan bebas dengan hampir tidak ada pertimbangan stres dan ketegangan dalam memusatkan perhatian pada bakat yang ada di dalamnya, dengan tekanan mereka dapat belajar atau mendominasi informasi melewati kapasitas mereka. Menurut (Arfiansyah, 2021, hal. 129) Merdeka belajar merupakan sebuah tawaran yang dalam merekonstruksikan sistem pendidikan nasional. Merdeka belajar menurut (Manalu, Sitohang, & Henrika Turnip, 2022, hal. 81) Bahwa kurikulum merdeka belajar ialah salah satu gagasan program pendidikan yang menuntut otonomi bagi siswa, kebebasan karena pada setiap siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh informasi yang diperoleh dari sekolah formal dan nonformal. Program pendidikan ini tidak membatasi ide untuk belajar yang terjadi pada jadwal sekolah sehari-hari dan juga meminta inovasi dari para pendidik dan siswa.

Berdasarkan uraian definisi merdeka belajar tersebut disimpulkan bahwa merdeka belajar merupakan sistem pendidikan pembelajaran yang dapat menjadikan situasi belajar yang menyenangkan dan leluasa sehingga bagi siapa pun baik peserta didik atau guru dapat mendorong pendidikan di Indonesia lebih maju dan kreatif.

Dalam program menteri edukasi dan kebudayaan tentang guru penggerak merdeka belajar, dapat menjadikan para pendidik berkolaborasi demi tercapainya pergantian pendidikan kearah lebih baik dengan cara peningkatan mutu dengan wawasan yang berkualitas. Definisi guru penggerak terdapat pengertian berbeda tetapi pada dasarnya memiliki arti yang sama. Sebagaimana telah dijelaskan oleh (Suprihatin, 2015, hal. 74) bahwa Pendidik dapat disamakan dengan pemandu gerakan, berdasarkan informasi dan

pengalaman yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan pelaksanaan usaha siswa dalam menciptakan pembelajaran yang berkembang.. Kemudian definisi guru penggerak menurut (Wijaya, Mustofa, Husain, Ramadhani, & Khomsa, 2020, hal. 47) mengemukakan pendapat bahwa Guru penggerak ialah pendidik yang fokus pada siswa dan pembelajaran untuk siswa, sehingga mereka bergerak tanpa permintaan untuk memberikan segalanya. Menurut (Amiruddin, 2021, hal. 13) juga berpendapat bahwa program instruktur pendidik adalah gerakan peningkatan ahli melalui persiapan dan bimbingan yang menyoroti otoritas pembelajaran untuk memiliki opsi dan mendukung pengembangan siswa secara komprehensif.

Berdasarkan uraian definisi mengenai program guru penggerak dalam merdeka belajar dapat disimpulkan bahwa Guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab atas pembelajaran yang diterapkan dalam merdeka belajar dapat menggerakkan seluruh pendidik untuk mendorong tumbuh kembang peserta didik dalam proses belajar.

Nadiem Makarim telah menyusun 4 strategi utama rencana program pendidikan merdeka belajar (Mulyasa H. E., 2021, hal. 36) antara lain sebagai berikut:

- a. Pergantian Ujian Nasional yang digantikan dengan evaluasi kemampuan dasar (assesmen kompetensi minimum) dan survey karakter.
- b. Pengaturan USBN, Memberikan daya adaptasi bagi sekolah untuk memutuskan kelulusan untuk mengukur keterampilan siswa, melalui tes yang disusun dan berbagai jenis evaluasi menyeluruh, misalnya, fotopolio dan tugas.
- c. Penyempurnaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Model rencana ilustrasi ini lebih beragam dan bergeser, namun masing-masing berpusat pada tiga hal, yaitu Tujuan, Proses, dan evaluasi.
- d. PPDB yang Lebih Fleksibel, Strategi pembelajaran bebas yang keempat adalah dalam hal penerimaan siswa baru yang lebih adaptif untuk mewajibkan keterampilan dan kemampuan sifat persekolahan di daerah. Jalur pencapaian memiliki standar 15% yang akan diperluas menjadi 30% yang dianggap biasa untuk memberikan inspirasi dan nilai. Oleh karena itu PPDB selanjutnya memiliki organisasi pendamping: paling sedikit separuhnya untuk kerangka teritorial/perancangan, paling sedikit 15% untuk jalur desakan (mahasiswa kurang mampu), dan batas 5% untuk jalur pergerakan. Dalam merdeka belajar adapun metode pembelajaran menurut (Siswoyo, 2021, hal.

77) antara lain sebagai berikut:

- a. Model Literasi Baru, b. Model Teori Perubahan Sosial, c. Model Pembelajaran Campuran, d. Model Karakter Progresif John Dewey, e. Model Humanistik, f. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL).

Akuntansi ialah suatu wawasan pembelajaran yang berguna bagi manusia, karena hampir keseluruhan manusia dapat menggunakannya di kehidupan sehari-hari, dari mengelola uang saku agar cukup untuk jangka waktu tertentu. Menurut (Situmorang & Hapsari, 2019, hal. 78) Akuntansi ialah ilmu yang mencakup banyak bagian dari latihannya, misalnya dalam organisasi, pembukuan adalah sumber data yang signifikan dalam sampai pada kesimpulan tentang pengaturan yang akan di berikan oleh organisasi.

Sedangkan (Mulyanti, Samben, & Gafur, 2018, hal. 13) Akuntansi merupakan suatu kegiatan jasa dan dagang untuk menyediakan data kualitatif yang pada umumnya bersifat keuangan.

Menurut (Yulaini, 2018, hal. 33) Akuntansi ialah seni dari pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran secara akurat dalam satuan uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang tidak bersifat finansial dari hasil-hasilnya. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran akuntansi dimulai dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (Suyatmini, 2017, hal. 63) yang meliputi: Penilaian silabus, topik pembelajaran, target pembelajaran, pengembangan kegiatan pembelajaran, penjabaran evaluasi, penentuan alokasi waktu dan sumber belajar siswa. Dari definisi diatas dapat diuraikan bahwa pembelajaran akuntansi ialah pembelajaran yang memberikan wawasan luas untuk dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari yang bersifat keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dan teknik *Purposive Sampling* dengan alasan karena mengambil atas dasar tujuan peneliti bukan atas strata atau random. Penelitian ini dilaksanakan pada SMK dikota Palembang yaitu SMK Negeri 1 Palembang berlokasi di Jl. Letnan Jaimas No. 100, Sungai Pangeran, Kec. Ilir Tim I, Kota Palembang, Sumatera Selatan Kode Pos 30127, SMK PGRI 1 Palembang berlokasi di Jl. Parameswara N0.18, Bukit Baru, Kec. Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan Kode Pos 30139, dan SMK Muhammadiyah 2 Palembang berlokasi di Jl. Ahmad Yani Silaberanti, Silaberanti, Kec. Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan Kode Pos 30252. dan Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2022 sampai dengan selesai.

Subjek dalam penelitian ini ialah guru mata pelajaran akuntansi 35 responden dan siswa kelas X AKL 178 responden pada SMK di Palembang yaitu SMK Negeri 1 Palembang, SMK PGRI 1 Palembang, dan SMK Muhammadiyah 2 Palembang. Data penelitian yang digunakan ialah data primer yang dilakukan secara langsung atau terjun kelapangan untuk mendapatkan data yang optimal. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Wawancara Menurut (Sugiyono, 2019, hal. 195) wawancara di lakukan untuk Studi pendahuluan yang dapat ditemukan permasalahan apa yang harus kita teliti, dan juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah nya yang sedikit. Jenis wawancara ialah wawancara terstruktur yang dilakukan dengan menyiapkan data instrumen penelitian berupa pertanyaan yang akan diberikan kepada wakil kepala bidang kurikulum sekolah secara tatap muka.

Kuesioner Menurut (Basir & Amrina, 2017) adalah Teknik pengumpulan data yang membuat pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan masalah penelitian, disusun dan disebar ke responden untuk memperoleh informasi dilapangan. dan Subjek penelitian ialah Guru mata pelajaran Akuntansi 35 responden dan siswa kelas X AKL 178 Responden pada SMK di Palembang.

Dokumentasi adalah menunjuk ke arah memperoleh informasi langsung dari situs eksplorasi yang meliputi: Buku, pedoman, laporan tindakan, foto, film rekaman, dan pemeriksaan informasi reguler.(Riduwan, 2013). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa gambar, tulisan dan informasi lainnya yang dibutuhkan.

#### Teknik Uji Coba Instrumen

Untuk mengukur validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh *Pearson* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Indeks korelasi antara 2 variabel (X dan Y)
- $\sum X$  = Jumlah skor pada butir soal
- $\sum Y$  = Jumlah total pada butir soal
- N = Jumlah dari responden

*Sumber Dari*(Arikunto S. , 2013, hal. 213)

Selanjutnya menentukan Uji reliabilitas ialah kelanjutan dari uji validitas, item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja.(Priyatno, 2018, hal. 25) Dengan cara ini untuk menentukan hasil reliabilitas butir soal angket peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Berikut ini rumus *Cronbach Alpha*:

$$r_{11} = \frac{K}{(k-1)} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_t} \right) \quad (\text{Sumber Dari (Arikunto S. , 2013, hal. 238)})$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen
- K = Banyaknya butir pertanyaan/soal
- $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah Varian butir soal
- $\sigma^2_t$  = Varians total.

Untuk mengukur sebuah instrumen kuesioner dapat dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* yang terdiri dari kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

#### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik deksriptif kualitatif dalam analisis data model Miles and Huberman yakni : *Data Display* / Penyajian data, *Data Reduction* / Reduksi data, dan *Conclulsion Drawing / Verification* dalam (Sugiyono, 2019, hal. 321). Adapun perhitungan Kuesioner menggunakan rumus persentase berikut ini

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \quad (\text{Sumber dari : (Purwanto, 2013, hal. 102)})$$

Keterangan :

- NP = Nilai persen yang dicari

- R = Skor mentah angket jawaban responden  
SM = Skor maksimum ideal dari angket yang bersangkutan  
100 = Bilangan tetap  
% = Persentase

Setelah data angket diperoleh maka peneliti menginterpretasikan ke dalam kategori sebagai berikut:

**Tabel 1 Kecenderungan Skor**

S	Kriteria Positif	Kriteria Negatif
86-100%	Sangat Baik	Sangat Rendah
76 - 85%	Baik	Rendah
60 -75 %	Cukup	Cukup
55 - 50%	Rendah	Baik
≤ 54	Sangat Rendah	Sangat Baik

*Sumber:* (Purwanto, 2013, hal. 103)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ialah data tunggal atau variabel tunggal, dan hasil penelitian yang terkait mengenai implementasi pembelajaran akuntansi kurikulum merdeka belajar pada SMK di Palembang. Dalam penelitian ini terdapat responden guru mata pelajaran akuntansi dengan 35 Guru, responden siswa kelas X AKL dengan 178 siswa pada SMK Negeri 1 Palembang, SMK PGRI 1 Palembang, SMK Muhammadiyah 2 Palembang. peneliti mengambil data responden dengan terjun kelapangan secara langsung dan kuesioner disebarkan secara langsung ke responden dengan diberikan pertanyaan sebanyak 25 pernyataan terdapat pernyataan negative dan positif. Data kuesioner diharapkan responden dapat menjawab sesuai dengan kriteria alat ukur angket yaitu pernyataan positif Sangat Setuju skor 5, Setuju skor 4 Kurang Setuju skor 3, Tidak Setuju skor 2, Sangat Tidak Setuju skor 1. Sebaliknya untuk pernyataan negatif Sangat Setuju skor 1, Setuju skor 2, Kurang Setuju skor 3, Tidak Setuju skor 4, Sangat Tidak Setuju skor 5.

Dari hasil penelitian terdapat analisis data angket dan hasil analisis wawancara yang dilakukan di sekolah memperoleh tingkat rata-rata angket guru sebesar 81,9% termasuk pada kriteria Baik, sedangkan instrumen angket siswa sebesar 79,2% dengan kriteria Baik. maka disimpulkan bahwa mengenai pelaksanaan pembelajaran akuntansi kurikulum merdeka belajar pada SMK di Palembang yaitu SMK Negeri 1 Palembang, SMK PGRI 1 Palembang, SMK Muhammadiyah 2 Palembang dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik. dan hasil wawancara dengan wakil kepesek bidang kurikulum sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran akuntansi kurikulum merdeka belajar pada SMK di Palembang juga sudah terlaksana dengan baik. Namun masih terdapat guru-guru yang perlu diberikan pelatihan lebih dan arahan sesuai standar industri dan dunia kerja peserta didik pada SMK Melalui direktorat jenderal pendidikan vokasi. .

Selain itu juga dalam kurikulum merdeka belajar terdapat beberapa sistem program kebijakan salah satunya mengenai Rencana proses pelaksanaan pembelajaran, dari hasil wawancara diperoleh bahwa pada kurikulum merdeka belajar ini RPP dipersingkat ialah hanya sebutan saja, pada dasarnya menggunakan bahan ajar seperti modul ajar artinya di dalam modul ajar ini hanya terdapat inti-inti yang penting dalam sebutan ringkasan yang



sesuai dengan capaian pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam kebijakan merdeka belajar mengenai Rencana proses pelaksanaan pembelajaran hanya terdiri dari yaitu; Tujuan pembelajaran, Kegiatan pembelajaran, dan Assesmen.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bagian sebelumnya, disimpulkan bahwa dari hasil analisis angket guru dan siswa yang di berikan sebanyak 25 pernyataan. Responden para pendidik dan siswa kelas X AKL dalam indikator Sistem program pendidikan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Palembang, SMK PGRI 1 Palembang, SMK Muhammadiyah 2 Palembang. menyatakan hasil persentase rata-rata angket guru sebesar 81,9% termasuk dalam kriteria Baik. dan angket siswa sebesar 79,2% dengan kriteria Baik. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar sudah terlaksana dengan Baik. Adapun saran dalam penelitian ini ialah bagi para pendidik, diharapkan dapat memahami kebijakan kurikulum merdeka belajar salah satu nya ujian nasioanl berganti Assesmen Kompetensi Minimum dan Survei karakter, dan Rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran berdasarkan pemerintah dalam kurikulum merdeka belajar. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan lagi proses belajar dan pengetahuan tentang pembelajaran berbasis *project* ataupun *problem based learning* secara mandiri dan kreatif sesuai dengan minat bakatnya masing-masing.

### **Ucapan Terima Kasih**

Dosen pembimbing dan Lokasi Penelitian atas bantuan dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

### **Daftar Pustaka**

#### **Buku**

- Amiruddin, Y. A. (2021). *Menatap Guru Penggerak*. Guepedia.
- Arfiansyah, Y. W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” Dalam Pandangan filsafat Konstruktivisme. *Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Basir, D., & Amrina, D. E. (2017). *Pengantar Metode Penelitian Pendidikan*. Kampus Unsri Palembang: UPT.
- Elisa. (2017). Pengertian, Peranan Dan Fungsi Kurikulum. *Jurnal Ilmiah Fakultas Kip Universitas Quality*, 1.
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1.

#### **Halaman Web**

- Kemendikbud, P. W. (2019). Retrieved Desember 11, 2019, From Kementrian, Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset Dan Teknolgi:

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/mendikbud-tetapkan-empat-pokok-kebijakan-pendidikan-merdeka-belajar>

### **Jurnal Ilmiah**

Lase, F. (2015). Dasar Pengembangan Kurikulum Menjadi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Lestari, N. D. (2018). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri Se-Kota Palembang. *Jurnal Neraca : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 2, 68-79.

Lestari, N. D., Valianti, M. R., & Kristiawan, M. (2022). Application of The Curriculum 2013 In Accounting Learning For Vocational School. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8, 41-52.

Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika Turnip, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Mahesa Center*, 81.

Muliyanti, Samben, R., & Gafur, A. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap. *Jurnal Akuntabel*, 12-16.

Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.

Prameswari, T. W. (2020). Merdeka Belajar : Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045. In *Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, 76-86.

Priyatno, D. (2018). *Spss Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa Dan Umum*. Yogyakarta.

Siswoyo, A. (2021). *Merdeka Belajar*. Jawa Tengah: Lakeisha.

Situmorang, D. M., & Hapsari, V. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Belajar Akuntansi Di Daerah 3t. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 77-84.

Sudin, A. (2014). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: Lipi Press.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.

Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro*, 73-82.

Suyatmini. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27.

Thaib, R. M., & Siswanto, I. (2015). Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif). *Jurnal Edukasi*, 02.

Widyastono, H. (2015). *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*. Jakarta : Pt Bumi Aksara.

Wijaya, A., Mustofa, M. S., Husain, F., Ramadhani, S., & Khomsa, F. N. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar Dan Guru Penggerak Bagi Guru Smpn 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*.

Yulaini, E. (2018). Administrasi Sarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi di SMA Islam Teladan Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal: JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3.